

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Keterampilan

2.1.1 Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu itu menjadi lebih bermakna sehingga dari hal tersebut menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan serta dilatih dengan secara terus menerus supaya dapat/bisa menambah kemampuan seseorang sehingga seseorang tersebut menjadi ahli atau juga profesional di dalam salah satu bidang tertentu.

2.1.2 Macam –Macam Keterampilan

1. Keterampilan Kognitif (Cognitive Skill) Keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. Contohnya, bayi usia 2 bulan belajar mengenal lingkungan dengan tangan dan mata atau anak usia 5 tahun belajar hitungan matematika sederhana
2. Keterampilan Sosial dan Emosional (Social and Emotional Skill)
Keterampilan sosial dan emosional adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membantu orang lain dan pengendalian diri. Contohnya anak usia 1 tahun melambaikan tangan kepada orang tuanya, anak usia 5 tahun bermain bersama dalam kelompok.
3. Keterampilan Berbicara dan Bahasa (Speech and Language Skill)
Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami dan

menggunakan bahasa. Anak usia 1 tahun mengerti nama panggilannya, anak usia dua tahun mengerti nama-nama anggota tubuhnya.

4. Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill) Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan misalnya memegang sendok untuk makan atau menggunakan krayon untuk menggambar
5. Keterampilan Motorik Kasar (Gross Motor Skill) keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan menggunakan otot-otot besar misalnya anak usia 1 tahun belajar berjalan, atau anak usia 3 tahun menendang bola.

2.1.3 Tujuan keterampilan

2.1.3.1 Perkembangan Kognitif

- a. Anak akan merekam atau mengungkap bahasa-bahasa tertulis
- b. Anak akan mengembangkan konsep angka.
- c. Anak akan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan soal berhitung

2.1.3.2 Perkembangan Bahasa

- a. Anak akan berbicara dengan benar
- b. Anak akan menggunakan konsep lawan kata dan yang berkaitan
- c. Anak akan mengikuti petunjuk-petunjuk yang kompleks

2.1.3.3 Perkembangan Sikap (Affective)

- a. Anak akan menunjukkan sikap positif terhadap sekolah dan kegiatan belajar lainnya.
- b. Anak akan mengembangkan sikap positifnya dengan pengalaman atas keberhasilan akademiknya.

- c. Anak dapat berinteraksi dengan efektif terhadap orang dewasa dan anak lainnya.

Tabel 2.1 Kemampuan Keretampilan Anak dalam menggunting pola

Kemampuan Dalam Aspek Keterampilan anak dalam Menggunting Pola	
Imitasi	Kemampuan mempraktekkan keterampilan yang diamati.
Manipulasi	Kemampuan dalam memodifikasi suatu keterampilan.
Presisi	Kemampuan yang memperlihatkan adanya kecakapan dalam melakukan aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi.
Artikulasi	Kemampuan dalam melakukan aktivitas secara terkoordinasi dan efisien.

2.2 Hakekat Motorik Halus Anak

2.2.1 Pengertian Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya dengan koordinasi mata. Contoh keterampilan motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan keterampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang. Kemampuan keterampilan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dll. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau keterampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Kemampuan motorik halus sangat berguna bagi anak untuk menyelesaikan kegiatan dalam kehidupannya terutama yang berkaitan dengan ketrampilan. Pengembangan motorik halus akan melatih anak agar terampil menggunakan tangan dan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dengan seimbang.

Kemampuan motorik halus juga akan membantu kemampuan yang lain seperti: kognitif, bahasa, sosial emosional dan lain sebagainya. Hal ini karena dalam melakukan kegiatan atau ketrampilan membutuhkan ketelitian, konsentrasi, kesabaran serta kreativitas. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan waktu yang lebih cepat serta memiliki kreativitas dalam karyanya.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) menurut Magill Richard merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan Kontrol dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi (Khadijah & Nurul Amelia, 2020:29)

Sumantri (Depdiknas,2005:143) mengemukakan keterampilan ini melibatkan koordinasi neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (hand-eyecoordination). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan

keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

Keterampilan motorik halus menurut adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” adalah suatu dasar biologi atau matematika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak movement adalah kombinasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Dengan kata lain, gerak movement adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak movement, maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak.

Didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot dan rangka.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Febriyani,2016,), perkembangan motorik berarti perkembangan mengendalikan gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot-otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Akan tetapi, ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang, dan sebagainya. Setelah umur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam mengendalikan koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.

Pada usia 3 tahun, anak telah memiliki kemampuan mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat tangan lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya

gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, menjiplak, serta mewarnai. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. Menurut Trube pengembangan motorik halus melibatkan otot kecil dalam ekstremitas tubuh. Paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan sesuai dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki. Gerakan motorik halus meliputi menggenggam, menggapai, memegang, mendorong, dan mengancingkan.

Adapun perkembangan motorik halus sendiri adalah meningkatkan pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus semisal merobek, menggambar, dan menulis. Kemampuan anak dalam menggerakkan aspek motorik halus dalam dirinya ini memudahkan untuk pula mereproduksi aktivitas-aktivitas yang sudah lancar dilakukan oleh orang dewasa (Asef Umar Fakhruddin 2018: 62).

Sumantri (2005) mengatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Keterampilan motorik halus mulai berkembang, setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok, dan mengaduk. Keterampilan motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada keterampilan motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya: konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

2.2.2 Karakteristik Pengembangan Motorik Halus Anak

Karakteristik keterampilan motorik anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, tetapi gerakan itu sendiri masih sangat asing.
2. Pada usia 4 tahun, koordianasi motorik halus anak secara subtansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, Lengan, dan tubuh bergerak dibawah kordinasi mata. Anak

jugamampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

4. Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemari dan pergelangan tangannya untukmenggerakkan ujung pensil.

2.2.3 Fungsi Motorik Halus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam (Tanti, 2015) mengatakan bahwa ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
2. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung).
3. Melalui keterampilan motorik, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas di sekolah dasar, peserta didik sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, menggunting, meronce, menganyam, persiapan menulis dan lain sebagainya.

2.2.4 Tujuan Motorik Halus

Menurut Sujiono dalam Marliza, (2012) berpendapat bahwa “tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan menganyam atau menjahit.

Menurut Madiarti, (2013) tujuan pengembangan motorik halus anak 4-6 tahun adalah :

1. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
2. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti persiapan menulis dan menggambar.
3. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
4. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Jadi tujuan dari motorik halus adalah kemampuan dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang meliputi terjadinya koordinasi mata dan tangan untuk meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

2.2.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut :

1. Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat bergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2. Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan gerak tubuh anak dengan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya.

3. Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan latihan.

4. Kesehatan dan gizi anak pasca kelahiran sangat berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan, motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat.

5. *Intelligence Question*

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi otak adalah mengatur dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apapun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6. Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan.

7. Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orang tua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung memberikan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orang tua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orangtua memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak.

8. Cacat fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan motorik halusnya (Nurlaili, 2019: 912).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus menurut Hurlock (1978) yaitu :

1. Perkembangan sistem Saraf
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
3. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak.

4. Lingkungan yang mendukung.
5. Aspek psikologis anak.
6. Umur.
7. Jenis kelamin.
8. Genetik Kelainan kromosom

Tabel 2.2 Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 4-5 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran b. Menjiplak bentuk c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas)

2.2.6 Pengembangan Berbagai Metode untuk Mengembangkan Kemampuan

Motorik halus

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Tentunya guru dituntut kemampuannya untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode

merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran. Moedjiono dan Damayanti mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan yaitu;

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan suatu format interaksi antara guru dan murid melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons secara lisan dari peserta didik sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada peserta didik.

2. Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan. Metode demonstrasi digunakan dalam menjelaskan sesuatu karena anak belum bisa berfikir secara abstrak. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan menggunting pola di Taman Kanak-Kanak Sangiantina .harus dibantu dengan sesuatu yang konkret. Dengan kegiatan demonstrasi guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran dengan cara anak diminta untuk memperhatikan dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru sehingga ia lebih paham tentang cara mengerjakan sesuatu.

3. Metode Bermain

Metode bermain merupakan kesempatan dalam memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bekerja sama dalam memperoleh pengalaman yang menyenangkan dapat dilakukan dan diperoleh melalui bermain.

4. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu tugas yang diberikan oleh guru. Ketika anak melakukan kegiatan terkait dengan motorik halus, guru harus memilih beberapa

metode yang tepat, guru harus menggunakan berbagai metode untuk mendukung kegiatan perkembangan motorik halus anak.

2.2.7 Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Umur 4-5 Tahun

Menurut Sumantri, mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan Kronologi Usia 4 tahun yaitu:

1. membangun menara setinggi 11 kotak.
2. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
3. Mempergunakan gerakan-gerakan jari dalam permainan jari
4. Menjiplak gambar kotak dan menulis beberapa huruf

Yudha M. Saputra & Rudyanto mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus yaitu:

1. Meremas kertas.
2. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
3. Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar)

2.2 Menggunting pola

2.3.1 Pengertian menggunting pola

Salah satu kegiatan pengembangan motorik halus adalah menggunting. Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan pemotong. Anak dapat menggunting aneka kertas maupun bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk lain. Pada tahap awal anak dapat diajarkan bagaimana menggunting kertas pola garis lurus dan kemudian dapat

dilanjutkan dengan pola-pola yang lain. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus bagi anak usia dini adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif (Nurlaili, 2015: 21).

Menggunting, motorik halus anak akan makin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat (Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan).

Menggunting adalah suatu kegiatan memotong berbagai aneka kertas, dan bahan-bahan lain dengan mengikuti garis, alur, dan bentuk-bentuk tertentu. Kegiatan menggunting ini merupakan salah satu jenis kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak terutama pada pengorganisasian mata dan tangan serta mengontrol kegiatan tangan yang menggunakan otot halus (Khadijah & Nurul Amelia 2020:41).

Menggunting mempunyai tujuan motorik, yaitu melatih keterampilan anak melalui menggunting gambar yang telah diwarnai (Hajar & Evan, 2015: 7.20).

Menggunting merupakan salah satu kegiatan bermain yang paling anak sukai. Dengan kegiatan menggunting motorik halus pada anak akan terasah, dalam kegiatan menggunting anak sering merasa kesulitan bila diminta untuk memotong kertas dengan gunting, karenanya anak perlu dilatih untuk menggunakan gunting dengan baik dan benar, menggerakkan untuk kedepan untuk membuat potongan selanjutnya, dan menggerakkan untuk memotong di tempat yang diinginkan.

2.3.2 Manfaat Menggunting

Sumantri mengemukakan manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.

Suratno menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting sebagai berikut.

1. Melatih motorik halus,
2. Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi,
3. meningkatkan kepercayaan diri,
4. lancar menulis,
5. ungkapan ekspresi
6. mengasah kognitif.

Menggerak-gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel, membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Ketika anak berhasil menggunting dan menempel, dia akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan suatu reward positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali. Gerakan-gerakan

halus yang dilakukan saat latihan menggunting dan menempel kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis

2.3.3 Teori Menggunting

Menurut Depdiknas (2010) Menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dan konsentrasi. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah suatu keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong suatu benda. Kegiatan bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Gunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak. Keterampilan yang akan didapat oleh anak antara lain; keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, keterampilan memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak.

Menggunting adalah kegiatan memotong dengan menggunakan alat berpagung. Kegiatan menggunting sudah di perkenalkan sejak anak usia dini, yaitu sekitar 4 tahun. Menurut Depdiknas (2010) menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata,tangan dan konsentrasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menggunting adalah suatu keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong suatu benda.

2.3.4 Tahap-Tahap menggunting

Dalam proses pembelajaran pastilah ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Adapun tahap kecakapan menggunting pada Anak Usia Dini menurut Hurlock (1993:164) antara lain: Usia 3 - 4 tahun: anak sudah dilatih memegang gunting dan dapat menggunting dengan cara benar

1. Usia 4 - 5 tahun: sanggup dengan mengikuti garis lurus atau garis lengkung
2. Usia 5 - 6 tahun: bisa menggunting bentuk lingkaran, segitiga atau segi empat. Tahapan-tahapan menggunting anak yang normal akan dimulai dari usia tiga tahun hingga enam tahun.

2.3.5. Manfaat dan Tujuan Menggunting

Manfaat kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada anak usia dini (Sidik Eka Hermawan, 2020: 8).

Tujuan Aktivitas pembelajaran menggunting pola diharapkan anak mampu :

1. Melatih kemampuan motorik halus
2. Melatih kelenturan jari anak
3. Melatih ketelitian dan daya konsentrasi anak
4. Melatih kesabaran anak
5. Melatih koordinasi otak, mata dan tangan

2.3.6 Media Pembelajaran Menggunting

Eliyawati (2019) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini hanya menggunakan media kertas karena anak usia 4 -5 tahun ini masih dalam proses pengenalan dan masih perlu dibimbing dalam menggunting. Jadi peneliti menggunakan media kertas agar anak-anak mudah dalam menggunting.

Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

2.3.7 Tahapan Perkembangan Menggunting Anak

1. Tahap Pra Menggunting

Kegiatan yang memperkuat koordinasi tangan dan genggaman penjepit harus dimulai sejak bayi dengan:

- a. Memunggut benda-benda kecil dengan tangan atau penjepit

- b. Main jari menggunakan jari-jari untuk menulis (ibu jari, telunjuk dan jari tangan)
- c. Kegiatan ini harus dilanjutkan selama masa usia dini Pengalaman awal menggunting lainnya untuk memperkuat koordinasi tangan dan gengaman penjepit. Latihan ini membuat anak siap menggunting. Anak harus dibolehkan untuk meremass, merobek dan menggunting setiap hari (Mukhtar Latif, dkk, 2013: 194-196).

2. Perkembangan Menggunting

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas
- b. Menggunting dengan sepuh bukaan gunting
- c. Membuka dan menggunting terus menerus sepanjang kertas
- d. Menggunting diantara dua garis lurus
- e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- f. Menggunting pada garis tebal dengan terkendali
- g. Menggunting bermacam-macam bentuk (Mukhtar Latif, dkk, 2013: 194-196).

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya.

2.3.8 Jenis-Jenis Menggunting Untuk Anak Usia Dini Sebagai Berikut;

- a. Menggunting sekitar pinggiran kertas.
- b. Menggunting dengan sepuh bukaan.
- c. Membuka dan menggunting terus-menerus untuk sepanjang kertas.
- d. Menggunting di antara dua garis lurus.

- e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
- f. Menggunting pada garis tebal dengan terkendali.
- g. Menggunting berbagai macam bentuk (Mukhtar Latif, dkk, 2013: 194)

2.4. Pola

2.4.1 Pengertian pola

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat di perkirakan kelanjutannya.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.

2.4.2 Fungsi Pola

Fungsi pola adalah untuk menata gerakan , menciptakan kekompakan antara anggota penari, serta membentuk komposisi dalam pertunjukan tari sehingga menjadikan tarian yang disajikan menjadi lebih indah dan menarik ketika ditonton.

2.4.3 Tujuan Pola

Untuk mempersiapkan Anak Usia Dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting pola

2.4.4 Menggunting Pola

Menggunting pola adalah suatu kegiatan kelanjutan dari tahap kegiatan meremas dan merobek kertas paud kegiatan menggunting pola dimaksud unruk

melatih jari-jari anak melalui kegiatan menggunting pola dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola sesuai tahap perkembangan anak

2.4.5 Teknik Menggunting Pola

1. Pilihlah gunting khusus anak yang terbuat dari plastik agar tidak membahayakan bagi anak, serta ajari anak cara memegang gunting yang benar. Jelaskan jari mana yang harus masuk ke lubang bagian bawah dan jari yang harus masuk ke lubang bagian atas. Lalu praktekan cara menggunting dengan belajar menggerak-gerakkan jari tangan dari atas ke bawah. Usahakan pada proses ini Anda juga turut memegang gunting dan ikut mempraktekannya.
2. Menyiapkan kertas yang akan digunting. Anda bisa menyediakan kertas polos atau kertas dengan pola lingkaran, dan kertas dengan pola-pola tertentu. Mulailah dengan menggunting bebas. Baru setelah anak mampu melakukannya, Anda bisa meningkatkan kemampuannya dengan mencoba hal-hal yang lebih sulit.
3. Latih anak untuk bersabar dan konsentrasi, Biasanya, di awal-awal menggunting, anak akan cenderung tidak sabar dan terkadang langsung menarik kertas hingga sobek. Jelaskan dan ajarkan pada anak bahwa jika kita Menggunting kertas dengan gunting yang benar maka hasilnya akan jauh lebih bagus.
4. Jelaskan juga pada anak tentang kertas-kertas yang boleh dan bisa mereka gunting, seperti kertas tidak terpakai atau buku-buku yang memang diperuntukkan untuk aktifitas gunting menggunting. Karena biasanya, ketika

kreativitas dan semangat untuk menggunting anak tengah menggebu, anak bisa menggunting apa saja yang mereka temukan.

5. Apresiasi hasil anak. Bila anak telah sukses menyelesaikan latihannya, berikan apresiasi berupa pujian yang sewajarnya. Namun, jika hasilnya belum terlalu memuaskan, jangan berikan komentar negatif, tetap arahkan anak untuk melatih kemampuannya

2.4.6 Kelebihan dan Kekurangan Menggunting Pola

2.4.6.1 Kelebihan Menggunting Pola

1. Ajak untuk melatih motorik halus anak
2. Melatih koordinasi tangan dan mata
3. Melatih konsentrasi dan melatih kesabaran
4. Meningkatkan rasa percaya diri saat masuk sekolah
5. Mendukung kreativitas dan lancar menulis

2.4.6.2 Kelemahan Menggunting Pola

1. Keamanan anak saat menggunakan gunting akan mengkhawatirkan penyalagunaan benda tersebut sehingga mengakibatkan anak terluka jika tidak diawasi guru.
2. Saat menggunting anak cenderung akan terlalu lama dan menghabiskan banyak waktu.
3. Anak akan cepat bosan jika melakukan aktivitas yang terlalu lama dan tidak ada kreativitas guru.

2.4.7 Alat dan Bahan Menggunting Pola

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan menggunting pola. Alat dan bahan menggunting pola yaitu:

- a. Gunting
- b. Kertas gambar Apel

2.5 Anak Usia Dini

2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Biechler (Padmonodewo 2003) yang di maksud dengan anak prasekolah atau anak-anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Anak-anak ini biasanya mengikuti program prasekolah dan *Kindergarten*. Di indonesia, umumnya anak-anak ini akan mengikuti program Tempat Penetipan Anak pada usia 3 bulan sampe usia 2 tahun dan Kelompok Bermain pada usia 3 tahun, sedangkan apabila sudah mencapai usia 4 sampe 6 tahun anak-anak ini akan mengikuti program Taman Kanak-kanak.

Masito (2005) yang dimaksud dengan anak usia dini adalah sekelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelktual (daya fikir, daya cipta), sosial-emosional, serta bahasa.

NAEYC (*National Association Education for Young Cildren*) (dalam Hartati 2005) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Sedangkan menurut Trianto

(2011) yang dimaksud dengan anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan tahap usianya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

2.6 Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun,[butuh rujukan] yaitu:

1. TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun
2. TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

2.3 Penelitian Relevan

Nama	Judul	Keterangan
Fitria indriyani	Eningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yogyakarta	Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.
Resti wahyuni tyastuti	Meningkat kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting pola di taman kanak-kanak B rinzani putra muaro jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada kelompok B sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 42,2%, pada siklus I pertemuan ke I anak mulai sedikit meningkat sebanyak dan mendapatkan peningkatan sebesar, 56,3%, pertemuan ke II menjadi meningkat sebesar 64,6% pada siklus ke II pertemuan ke I meningkat menjadi 73,8% dan pertemuan kedua meningkat pesat menjadi 84,8%, dapat diartikan bahwa meningkatkan motrik halus anak usia dini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu diatas 70%
Kiki Ria Mayasari	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di TK Masjid Syuhada Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada kelompok B4 sebelum tindakan yang dilakukan melalui observasi memperoleh data anak yang terampil sebanyak 5,9%, pada siklus 1 sebanyak 23,5%, pada siklus 2 sebanyak 76,4%. Perolehan prosentase pada siklus 2 membuktikan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu > 75% 18 keterampilan motorik halus anak kelompok B4 mengalami peningkatan

Dari ketiga kajian relevan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti terdahulu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penelitian sekarang. Yang dimana dari adanya perbedaan-perbedaan tersebut dapat menjadi perbandingan antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah diteliti sebelumnya dan tentunya dari perbedaan tersebut dapat berimplikasi pada problematika yang dihadapi dilapangan. Selain itu, penelitian ini juga belum pernah dilakukan di TK Sangiantina dan bukan hasil plagiasi dari penelitian sebelumnya.

Dari ke tiga kajian relevan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yang berdasarkan penelitian relevan yang menggunakan kegiatan melipat dengan berbagai media, kegiatan melipat kertas dan kegiatan menggunting pola.

Alasan penelitian ini perlu dilakukan karena Berdasarkan hasil observasi awal di TK Sangiantina Kab, Bombana yang dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap para peserta didik menemukan bahwa di TK sangiantina belum pernah melaksanakan kegiatan menggunting pola untuk meningkatkan motorik halus anak, dilihat dari kebiasaan guru melakukan kegiatan pembelajaran di TK sangiantina guru hanya melakukan pembelajaran membaca dan menulis yang mengakibatkan anak-anak kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini peneliti akan melakukan pembelajaran menggunting pola dapat meningkatkan motorik halus anak. dengan kegiatan menggunting pola ini anak bisa melatih koordinasi mata dan tangan.

2.4 Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah pemahaman kegiatan ini, maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan kerangka pikir:

